

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Internet adalah suatu penemuan yang luar biasa dan banyak manfaatnya bagi masyarakat dunia. Saat ini banyak orang memanfaatkan internet untuk berbagai keperluan. Orang berlomba lomba membuat website untuk memperkenalkan konten yang dimilikinya. Begitupun dengan akun sosial media. Dari jutaan situs atau website yang ada di dunia, situs media sosial lah sebagai kontribusi terbesar dalam pengaksesan internet.

Seiring beranjaknya waktu dan berkembangnya teknologi, media massa sebagai sarana informasi pun mengalami perkembangan. Berawal dari media cetak, kemudian media elektronik, hingga pada saat ini telah dikenal suatu bentuk media baru, yaitu media *online* atau media internet.

Adanya media *online* tersebut, membuat kebutuhan masyarakat akan informasi pun semakin mudah terpenuhi. Media *online* merupakan media yang dikemas dalam bentuk yang sederhana, serta tidak memiliki batasan ruang dan waktu. Bahkan saat ini media *online* menjadi salah satu media yang banyak dinikmati, hal ini dikarenakan media *online* dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Selain itu, media *online* juga dapat diakses oleh siapapun selama tersedia jaringan yang dapat menghubungkan orang tersebut ke internet. (Ardianto dan Erdinaya, 2004:140)

Kemudahan masyarakat dalam mengakses internet itu juga menyebabkan terus bertambahnya jumlah pengguna internet, seperti hasil survei yang diselenggarakan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) melalui wawancara dan kuisioner yang dilakukan di 42 kota di 31 provinsi di Indonesia antara April hingga Juli 2012, dengan jumlah responden 2.000 orang yang berasal dari kategori umur 12-65 tahun, status ekonomi sosial A-C, bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2012 mencapai 63 Juta

orang atau 24,23 persen dari total populasi di Indonesia. Angka itu di prediksi naik sekitar 30 persen menjadi 82 juta pengguna dan terus tumbuh menjadi 107 juta pengguna pada 2014 dan 139 juta atau 50 persen total populasi pada 2015 (Kompas.com, diakses 22 November 2014).

Media *online* adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media *online* adalah portal, website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti *facebook* dan *twitter*).

Media *online* (internet) merupakan media komunikasi massa yang sedang berkembang baik dari jumlah penggunaannya maupun variasi informasi yang bisa diakses, mengingat cepat dan meluasnya penyebaran informasi yang disediakan melalui internet semakin banyak pula lembaga maupun perorangan memasukan identitas *web-site* nya dalam jaringan media komunikasi ini. Warung-warung internet dibuka di beberapa tempat diberbagai daerah, demikian juga di setiap kampus besar tersedia area *wifi* yang memudahkan pengguna internet untuk menyerap informasi dalam jaringan.

Majunya sebuah bangsa tidak pernah lepas dari kegiatan belajar-mengajar yang berhasil. Belajar sendiri sangat identik dengan membaca. Membaca apa saja, mulai dari bahan hasil print media cetak maupun elektronik. Buku adalah salah satu dari beberapa jenis media yang banyak memberikan ilmu pengetahuan. Jenis buku itu sendiri dapat bermacam-macam, mulai dari buku pelajaran sampai buku cerita atau novel. Selain buku, masih banyak lagi media lainnya yang bisa membagi informasi, ilmu pengetahuan dan wawasan. Contohnya adalah surat kabar, majalah, tabloid, dan yang paling canggih karena menggunakan media elektronik adalah internet.

Hadirnya fasilitas internet dan berbagai kemudahan mengakses informasi di era perkembangan teknologi, sebenarnya suatu kemajuan yang dapat digunakan untuk merangsang minat baca dikalangan masyarakat terutama kalangan mahasiswa. Namun, yang

perlu diperhatikan adalah bagaimana caranya seorang bisa menyaring informasi dari media apapun menjadi suatu yang berguna bagi dirinya. Media dianggap berperang penting dalam membentuk sikap dan perilaku khalayak, termasuk para mahasiswa. Tetapi tidak sedikit pula dampak negatif yang akan dimunculkan media. Ketergantungan manusia akan informasi yang dapat dari media akan memberikan efek yang positif maupun negatif bagi dirinya. (Sopi Sopiah, 2014:8)

Efek pesan media massa meliputi aspek *kognitif*, *afektif*, dan *behavioral*. Efek *kognitif* terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, difahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Efek *afektif* timbul bila ada hubungannya dengan emosi, sikap atau nilai. Efek *behavioral* merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku (Rakhmat, 2008:2019)

Media *online* merupakan salah satu kekuatan sosial yang paling penting dalam kalangan mahasiswa. Media ini mempunyai kelebihan dalam hal memahami kebutuhan mahasiswa. Terutama sebagai referensi mahasiswa dalam perkuliahan. Media *online* menjadi sumber utama mahasiswa untuk mencari referensi ataupun untuk mengasah kemampuan menulisnya. Keterampilan mahasiswa tidak terlepas dari pentingnya mencari sumber sebagai acuan atau sebagai contoh untuk dipelajari. Bagi seorang anak, apabila tidak belajar memahami apa yang di bicarakan oleh ibunya setiap hari pada saat bayi, anak tersebut akan terbiasa untuk belajar berbicara.

Keterampilan seseorang ditentukan dari seberapa rajinnya dia dalam melakukan proses belajar. Terutama untuk mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik UIN Bandung. Dalam perannya, mahasiswa diharapkan dapat mengasah kompetensi dasarnya yaitu menulis berita. Namun menulis berita tidak sekedar menulis. Ditambah basic yang dimilikinya ialah mahasiswa yang berkecimpung di bidang Jurnalistik. Mahasiswa harus lebih terampil dalam

menulis berita. Agar saat menjadi wartawan nanti, akan mudah dalam melakukan proses kejournalistikan.

Referensi sebagai kebutuhan mahasiswa membaca berita di media *online* yang banyak di konsumsi setiap harinya. Salah satunya mahasiswa Jurnalistik 2013. Kemudian dari hasil observasi dan survei kepada salah satu perwakilan kelas di Jurnalistik 2013, menunjukkan bahwa terdapat 4 kelas yang aktif mengikuti perkembangan informasi di situs portal berita *online* selama beberapa bulan terakhir. Dan dari hasil observasi melalui angket yang disebar, berdasarkan total mahasiswa Jurnalistik 2013 dari 4 kelas sebanyak 153 mahasiswa. Peneliti mengambil sampel secara acak. Yakni setiap 15-20 orang mengikuti perkembangan informasi setiap harinya melalui media *online*. Setidaknya mereka membaca kurang lebih 5-10 berita perharinya dan 10-25 perminggunya.

Portal berita yang dibacanyapun beragam, namun yang sering di akses pertama adalah detik.com, kompas.com, serta viva.co.id. Dan tidak sedikit pula dari mereka yang memiliki blog sendiri untuk mengasah kemampuan menulis beritanya.

Keterampilan mahasiswa dalam menulis berita dapat terlihat seberapa banyaknya mereka mengakses berita di media *online*. Karena untuk mengakses berita tersebut, tidaklah sulit bila dibandingkan dengan beberapa tahun kebelakang. Dengan menggunakan telepon saja yang berbasis *smartphone*, seseorang dapat mengakses berita yang dia inginkan dan media apa yang dipilih. Karena berita di media *online* sangat beragam, jadi sangat cocok untuk mahasiswa Jurnalistik untuk menjadikan bahan referensi dalam mengasah keterampilan menulisnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti tertarik kepada mahasiswa Jurnalistik angkatan 2013 tersebut untuk dijadikan sampel penelitian. Apakah ini berdampak positif bagi mahasiswa yang aktif membaca portal berita *online* terhadap keterampilan menulis beritanya.

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Seberapa intensif penggunaan media online pada mahasiswa jurnalistik angkatan 2013 ?
2. Bagaimana keterampilan menulis berita dengan media online dikalangan mahasiswa angkatan 2013 ?
3. Bagaimana pengaruh membaca berita pada Media *Online* terhadap keterampilan mahasiswa dalam menulis berita ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa intensif penggunaan media online pada mahasiswa jurnalistik angkatan 2013
2. Untuk memahami keterampilan menulis berita dengan media online dikalangan mahasiswa angkatan 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh membaca berita pada media *Online* terhadap keterampilan mahasiswa dalam menulis berita

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, bahan rujukan bagi peneliti lain, dan juga dapat dipergunakan dalam pengembangan dan Ilmu Komunikasi, khususnya jurnalistik dan diharapkan pula menjadi suatu bahan serta motivasi bagi penelitian lebih lanjut dibidang teori atau penulisan berita *online*.

2. Manfaat praktis.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada perkembangan dan pertumbuhan kehidupan jurnalistik, khususnya Jurnalistik *online*. Media sosial juga bisa dijadikan sumber informasi yang menunjang kebutuhan para jurnalis.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Tinjauan Penelitian Sejenis

Tinjauan penelitian sejenis diperlukan untuk mengetahui penelitian-penelitian sebelumnya yang mirip dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti meneliti mengenai pengaruh. Namun peneliti sangat sulit menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh akses. Karena penelitian mengenai pengaruh mengakses ini, memang jarang ditemukan. Tapi peneliti mendapatkan beberapa penelitian sebelumnya, yaitu sebagai berikut

1.5.1.1. Penelitian yang diteliti oleh Indra berjudul Pengaruh Daya Tarik Kolom Forum Guru Koran Pikiran Rakyat Terhadap Minat Guru Dalam Menulis Artikel. Yang intinya yaitu tentang pengaruh suatu rubrik pada sebuah koran terhadap minat dalam menulis artikel. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa daya tarik yang dimiliki kolom forum adalah tinggi yang diperoleh dari 34 orang atau sekitar 56,25% dari sampel. Sedangkan untuk minat menulis artikel juga diperoleh hasil tinggi, yakni sekitar 55,33% atau 33 orang dari sampel.

1.5.1.2. Penelitian yang berjudul Pengaruh Siaran Curahan Hati Remaja Di Radio MQ FM Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMAN 24 Bandung. Penelitian ini menggunakan studi korelasi oleh Wahyudi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat korelasi rendah tapi pasti antara siaran Curahan Hati Remaja di Radio MQ 102,7 FM dengan prestasi belajar siswa Rohis SMAN 24 Bandung, dengan koefisien korelasi sebesar 0,20 yang termasuk pada skala 0,20-0,40 yang artinya hubungan rendah tapi pasti.

1.5.1.3. Penelitian yang berjudul Respon Pelajar Terhadap Tayangan Laptop Si Unyil di Trans 7 ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif oleh Ilma Nurweli. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa respon pelajar terhadap tayangan Laptop Si Unyil bersifat positif karena selain menghibur, tayangan ini juga memberikan pengetahuan bagi pelajar yang memang haus akan informasi baru. Penelitian ini menggunakan teori S-O-R

1.5.1.4. Penelitian yang dibuat oleh Oki ini berjudul Pengaruh Layout Halaman Utama Surat Kabar Bandung Ekspres Terhadap Minat Baca Mahasiswa. Peneliti mendapat gambaran bahwa penyusunan *layout* dalam penelitian ini berupa tampilan bentuk dan warna huruf, foto berita, ilustrasi jumlah kolom pada surat kabar Bandung Ekspres berpengaruh positif terhadap minat baca mahasiswa jurnalistik.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini, dilihat dari aspek sampel yang akan diteliti. Peneliti lebih memfokuskan kepada mahasiswa Jurnalistik angkatan 2013. Dan dari variabel x nya pun peneliti tidak menggunakan media cetak ataupun elektronik, tapi menggunakan media *online* sebagai bahan yang akan diteliti.

1.5.2. Kerangka Pemikiran

1.5.2.1. Kerangka Konseptual

Media *online* berkaitan dengan dunia jurnalistik dapat menjadikan mahasiswa yang khususnya dibidang jurnalistik menjadi wartawan yang disebut dengan istilah *citizen journalism*. Tidak hanya wartawan profesional saja yang dapat menulis berita disitus media *online*, tetapi juga mahasiswa yang awam yang mempunyai berita pun dapat menulis berita tersebut dan disebar. Keanekaragaman di media *online* menawarkan banyak informasi, baik khusus maupun umum.

Hadirnya teknologi media baru membawa kemudahan kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi. Hal baru dalam *new media* antara lain informasi yang tersaji bisa diakses atau dibaca kapan saja dan dimana pun, seluruh dunia, selama ada komputer dan perangkat lain yang memiliki koneksi internet (Romli, 2012: 12-13). Sifat multimedia pada Jurnalistik Online menjadikannya sebagai jurnalistik masa depan wartawan tidak hanya menyusun teks berita dan menampilkan foto, tapi juga melengkapi dengan suara dan gambar (audio-video) (Romli, 2012: 18).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori S-O-R, yaitu stimulus (pesan) – organism (komunikan) – respons (efek). Teori ini beranggapan bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisa dari stimuli yang diberikan dan dapat mempengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman maupun penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi (Mar'at, 1982:26).

Untuk menjawab permasalahan sebagaimana telah didefinisikan, maka perlu dikaji beberapa anggapan dasar yang akan dijadikan acuan pada penelitian ini. Penulis dalam penelitiannya menggunakan teori S-O-R, *operant conditioning* dan sosial kognitif.

1.5.2.2. Kerangka Teoritis

Individu manusia berperan serta sebagai pengendali stimulus dan respon sehingga yang menentukan bentuk respon individu terhadap stimulus adalah stimulus dan faktor individu itu sendiri (Azwar, 1998), komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya pengertian, yang berarti dapat menimbulkan kesenangan, mengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosial yang baik, dan pada akhirnya menimbulkan suatu tindakan (Rakhmat, 2005:13)

Menurut stimulus response ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur dalam model ini adalah :

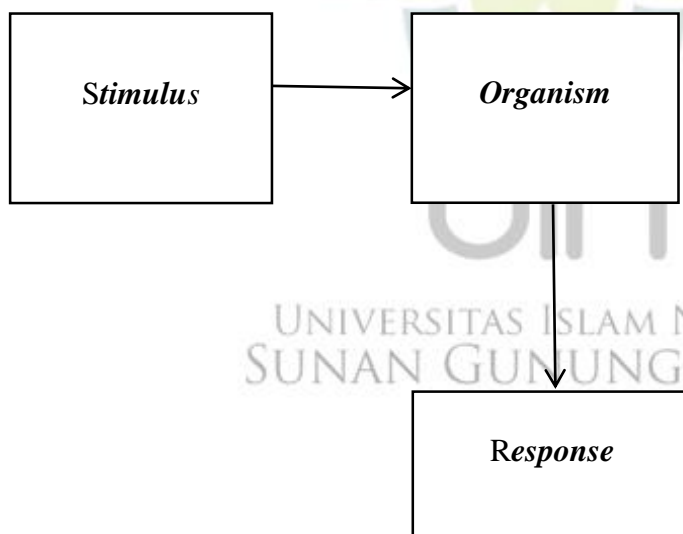
- a. Pesan (*stimulus*, S)

b. Komunikan (*organism*, O)

c. Efek (*response*, R)

Dengan menggunakan teori ini peneliti mengungkapkan bagaimana pengaruh akses berita Media *online* terhadap keterampilan mahasiswa dalam menulis berita. Mar'at mengungkapkan dalam bukunya Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukuran, mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang mengatakan bahwa dalam mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting, yaitu :perhatian, pemahaman, dan penerimaan.

Dalam proses komunikasi berkenaan dengan perubahan sikap adalah aspek “*how*” bukan “*what*” dan “*why*”. Jelasnya *how to communicate*. Dalam hal ini *how to change the attitude*, bagaimana mengubah sikap komunikan. Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula.



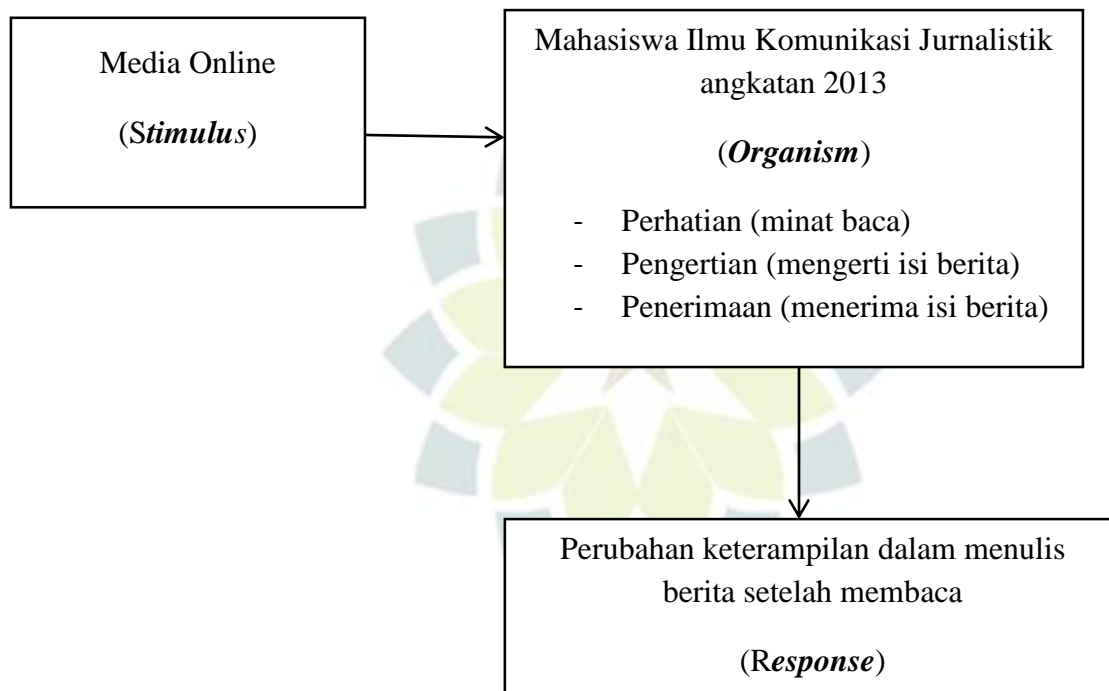
Gambar 1.1 Teori S-O-R

Sumber : (Onong Uchjana Effendi, 1993:255)

Media massa mempunyai kedudukan sebagai penyampai pesan kepada para komunikannya. Media masa bertindak sebagai komunikator yang selalu aktif dalam

menyampaikan informasi yang bersifat aktual dan akurat. Sehingga pengaruh yang akan didapat oleh komunikan akan baik.

Setelah adanya perhatian dari komunikan, proses selanjutnya komunikan mengerti atau memahami isi pesan tersebut, sehingga pesan tersebut mendapatkan pengaruh minat baca yang berkelanjutan terutama dalam pengetahuan yang berkaitan dengan pendidikan



Gambar 1.2 Bagan kerangka berpikir

Sumber : (Onong Uchjana Effendi, 1993:255)

Gambar diatas menunjukkan bahwa perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikan akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesedihan untuk mengubah sikap.

Menurut Steven M.Chaffto dalam Ardianto, Komala, dan Karlinah (2007:50) efek media massa dapat dilihat dari pendekatan. Pendekatan pertama adalah efek dari media massa

yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri, diantaranya efek ekonomi, efek sosial, penjadwalan kegiatan sehari-hari, efek hilangnya perasaan tidak nyaman dan efek menumbuhkan perasaan tertentu.

Pendekatan kedua adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan, dan perilaku atau dengan istilah lain dengan perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. Pada efek kognitif, ada yang dinamakan efek proporsional kognitif yaitu bagaimana media massa memberikan manfaat yang dikehendaki oleh masyarakat. Efek afektif berkaitan dengan perasaan, pada efek ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional pesan media massa. Diantaranya suasana emosional, skema kognitif, terpaan, predisposisi individual dan identifikasi khalayak. (Ardianto, Komala, dan Karlinah 2007:50)

Penelitian ini juga mengacu pada teori *Operant Conditioning* (pengkondisian operan). Teori ini adalah teori yang dikembangkan oleh B.F. Skinner. Teori ini mengungkapkan bahwa tingkah laku bukanlah sekedar respon terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan yang disengaja atau operant. Tingkah laku adalah perbuatan yang dilakukan seseorang pada situasi tertentu. Tingkah laku yang dimaksud terletak diantara dua pengaruh yaitu pengaruh yang mendahuluinya (antecedent) dan pengaruh yang mengikutinya (konsekuensi). (kompasiana.com, diakses 4 Mei 2015)

Menurut Skinner, konsekuensi itu sangat menentukan apakah seseorang akan mengulangi suatu tingkah laku pada saat lain di waktu yang akan datang. Tingkah laku adalah hubungan antara perangsang dan respon. Tingkah laku terjadi apabila ada stimulus khusus.

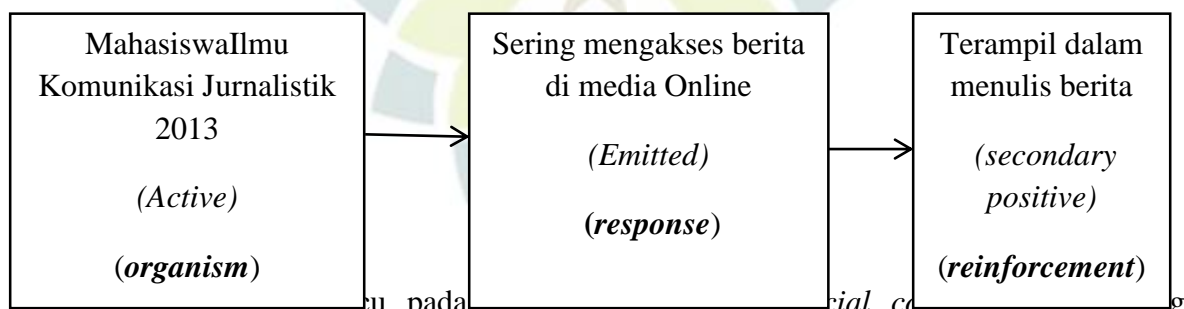
Operant Conditioning menekankan pembentukan perilaku sebagai dampak dari efek yang ditimbulkan. Jika efek tersebut berdampak pada penguatan hubungan stimulus dan responnya, maka perilaku tersebut akan cenderung diulang. Contoh, jika makan dapat meredakan rasa lapar dan menuju kepada kenyamanan rasa kenyang, maka makan akan

menjadi pilihan perilaku ketika perut merasakan lapar. Karena itulah, rumus pembentukan perilaku menurut Skinner adalah $S \rightarrow R \rightarrow R$ (*Reinf*). S adalah stimulus, R adalah respon, R (*Reinf*) adalah respon yang diperkuat. Ada dua prinsip umum dalam *Operant Conditioning theory* ini, yaitu :

- Setiap respon yang diikuti dengan stimulus yang menguatkan, cenderung akan diulang.
- Stimulus yang menguatkan adalah segala sesuatu yang memperbesar rata-rata terjadinya respon operan. (kompasiana.com, diakses 4 Mei 2015)

Berikut adalah gambar bagan dari model *operant conditioning*:

Gambar 1.3 bagan *Model Operant Conditioning*



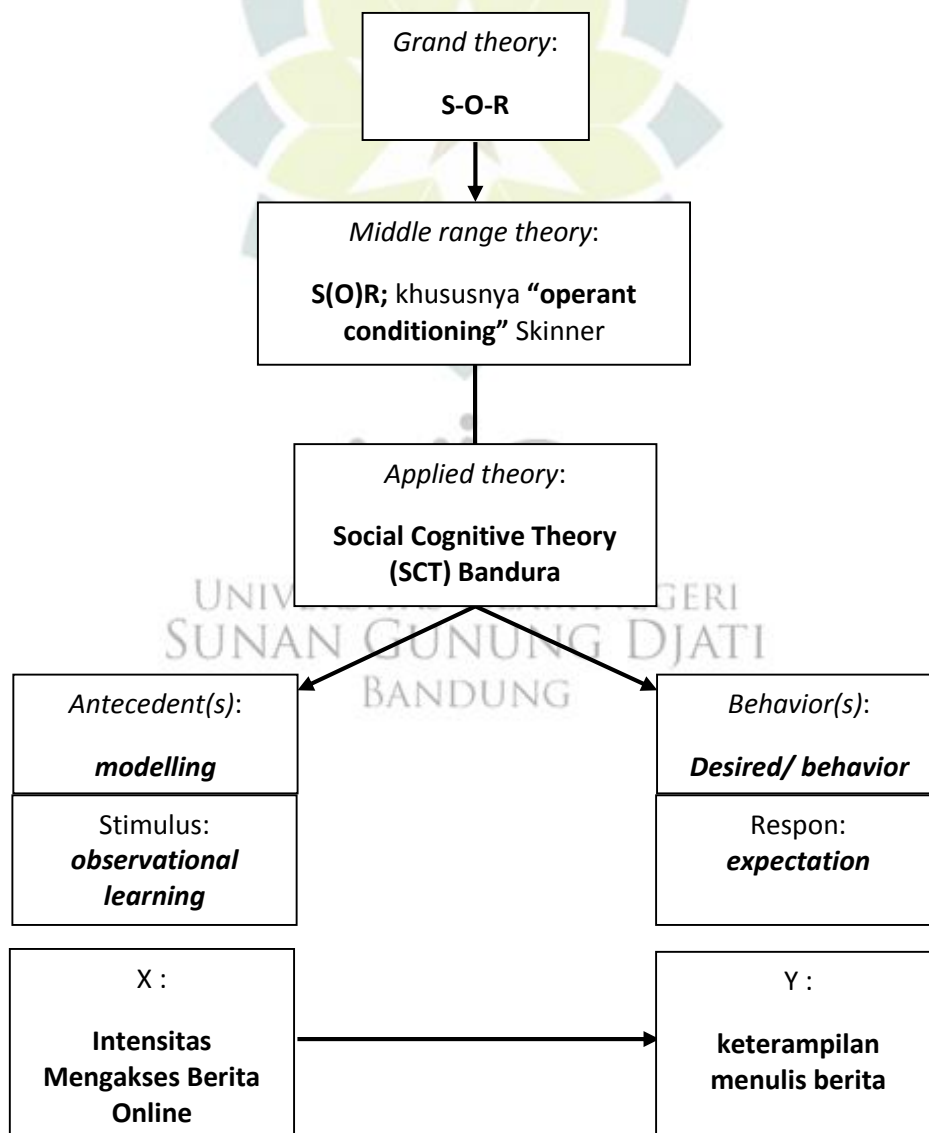
dikemukakan oleh Albert Bandura. Menurut Bandura, perilaku, orang, dan lingkungan saling mempengaruhi secara konstan. Perilaku bukanlah sesederhana hasil dari lingkungan dan orang, sebagaimana lingkungan pun tidak sesederhana hasil perilaku dan orang (Glanz et al, 2002). *Observational learning* terjadi ketika seseorang menyaksikan tindakan-tindakan orang lain dan menerima *reinforcements* (Bandura, 1997). Di samping itu, seperti dalam hal bicara, manusia memiliki bakat alami dasar yang dapat dikembangkan dengan membentuk respon-respon baru melalui belajar. Sering kali pengaruh pengalaman dan pengaruh fisiologis tidak dapat dipisahkan dengan mudah dan oleh karenanya akan lebih bermanfaat bila kita menganalisis faktor-faktor penentu perilaku daripada mencoba mengkategorikan yang mana proporsi perilaku yang merupakan hasil belajar.

Konsep-konsep dalam Teori Kognisi Sosial (SCT) Bandura (Glanz et al, 2002: 169)

- ***Environment***: Factors physically external to the person; Provides opportunities and social support
- ***Situation***: Perception of the environment; correct misperceptions and promote healthful forms
- ***Behavioral capability***: Knowledge and skill to perform a given behavior; promote mastery learning through skills training.
- ***Expectations***: Anticipatory outcomes of a behavior; Model positive outcomes of healthful behavior.
- ***Expectancies***: The values that the person places on a given outcome, incentives; Present outcomes of change that have functional meaning.
- ***Self-control***: Personal regulation of goal-directed behavior or performance; Provide opportunities for self-monitoring, goal setting, problem solving, and self-reward.
- ***Observational learning***: Behavioral acquisition that occurs by watching the actions and outcomes of others' behavior; Include credible role models of the targeted behavior.
- ***Reinforcements***: Responses to a person's behavior that increase or decrease the likelihood of reoccurrence; Promote self-initiated rewards and incentives.
- ***Self-efficacy***: The person's confidence in performing a particular behavior; Approach behavioral change in small steps to ensure success.
- ***Emotional coping responses***: Strategies or tactics that are used by a person to deal with emotional stimuli; provide training in problem solving and stress management.
- ***Eciprocal determinism***: The dynamic interaction of the person, the behavior, and the environment in which the behavior is performed; consider multiple avenues to behavioral change, including environmental, skill, and personal change.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua konsep dari teori kognisi sosial. Yakni konsep *expectations* diambil untuk mewakili **variabel Y** (keterampilan menulis berita) dan konsep *observational learning* untuk mewakili **variabel X** (intensitas mengakses berita online). Kedua variabel ini peneliti anggap cukup untuk menguji keefektifan Pengaruh Akses Berita Media *online* Terhadap keterampilan dalam menulis Berita. Berikut adalah gambar bagan kerangka pemikiran penelitian :

Gambar 1.4 bagan kerangka pemikiran



Dalam variable ini,peneliti mengambil *antecedent* yaitu *modeling*. Dan *behavior* yaitu *desired*. Konsep *frequency access* di ambil untuk mewakili variable X (intensitas mengakses berita online) dan konsep *practice writting skill* untuk mewakili variabel Y (keterampilan menulis berita). Kedua variabel ini peneliti anggap cukup untuk menguji keefektifan penelitian. Dalam teori yang dijelaskan oleh Skinner bahwa perilaku orang. bila semakin sering orang mengakses berita, maka bisa jadi orang itu menjadi terampil menulis berita Karena semakin sering melihat model penulisan berita, maka orang tersebut akan semakin terlatih menulis berita, sehingga menjadi terampil menulis berita. Jadi bisa disimpulkan dalam model ini semakin sering mengakses lau sering melihat model berita karena kebutuhan untuk melatih menulis, maka akan semakin terampil dalam menulis berita.

1.5.2.3. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul pada penelitina ini, maka terdapat dua variabel yaitu variabe l bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X yaitu intensitas akses berita yang meliputi frekuensi mengakses, variabel Y yaitu ketepatan tata bahasa berita. Alat ukurnya yaitu seberapa banyak kesalahan tata bahasa dalam berita. Yang keduayaitu kemampuan menulis beragam berita yang meliputi *straight news*, *feature*, *depth reporting*, *investigasi news*, jurnalisme sastrawi.. Dalam teorinya yang dijelaskan oleh Michael Cobdon bahwa semua jurnalis pemula dapat menulis berita dan feature dengan menggunakan teknn narasi, deskripsi, ataupun eksposisi. Karena kriteria suatu kualitas berita yang baik tidak lepas dari isi berita yang ditulis oleh mahasiswa. Sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam memahami teknik dalam penulisan berita dan feature. Untuk variabel X alat ukurnya berupa skala interval. Yang akan diteliti menggunakan angket penelitian. Untuk variabel Y alat ukurnya juga sama yaitu menggunakan angket penelitian juga menggunakan sumber data mengenai dokumen-dokumen tentang kegiatan sarana menulis mahasiswa. Melalui blog, atau hasil belajar mahasiswa di matakuliah yang menunjang kegiatan mahasiswa dalam menulis berita.

Tabel 1.1

Pengaruh Akses Berita Media *online* Terhadap keterampilan dalam menulis Berita

Konsep	Indikator	Alat ukur
1. Variabel X Intensitas akses berita	➤ Frekuensi mengakses	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih dari 30 kali seminggu ➤ 20 – 30 kali seminggu ➤ 10 – 20 kali seminggu ➤ 5- 10 kali seminggu ➤ kurang dari 5 kali seminggu
	➤ Durasi akses	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Lebih dari 60 menit sehari ➤ 45 – 60 menit sehari ➤ 30 – 45 menit sehari ➤ 15 – 30 menit sehari ➤ Kurang dari 15 menit sehari
	➤ Ketertarikan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Gaya penulisan ➤ Tata bahasa ➤ Jenis berita ➤ Nilai berita ➤ Semuanya
2. Variabel Y Keterampilan menulis berita	➤ Ketepatan Tata Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Banyak sekali kesalahan ➤ Banyak kesalahan ➤ Sedang kesalahan ➤ Sedikit kesalahan ➤ Tidak ada kesalahan
	➤ Kemampuasn Menulis Beragam Berita (straight news, feature, depth reporting,	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Semuanya dikuasai ➤ 4 dikuasai ➤ 3 dikuasai ➤ 2 dikuasai ➤ 1 dikuasai

	investigasi news, jurnalisme sastrawi)	
	➤ Gaya Penulisan Berita (narasi, deskripsi, eksposisi, persuasi, argumentasi)	➤ Semuanya dikuasai ➤ 4 dikuasai ➤ 3 dikuasai ➤ 2 dikuasai ➤ 1 dikuasai

1.6. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data (Sugiyono, 2013:96). Pada kesempatan ini penulis mengemukakan hipotesis terhadap masalah yang ditinjau, yaitu sebagai berikut: terdapat korelasi yang signifikan antara Variabel X (pengaruh akses berita *online*) dan Variabel Y (keterampilan mahasiswa dalam menulis berita). Penelitian ini bertolak dari hipotesis terdapat pengaruh antara pengaruh akses berita *online* terhadap keterampilan dalam menulis berita, yaitu :

1. H1 : Semakin sering mengakses berita *online*, maka semakin terampil mahasiswa dalam menulis berita.
2. H0 : Semakin jarang mahasiswa mengakses berita *online*, maka semakin tidak terampil mahasiswa dalam menulis berita.

1.7. Langkah-Langkah Penelitian

1.7.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian ini adalah Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian dilakukan kepada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2013. Karena peneliti menilai bahwa, mahasiswa jurnalistik 2013 UIN

Sunan Gunung Djati Bandung, merupakan segmen yang potensial untuk menjadi objek penelitian.

1.7.2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme, dimana dalam penelitian ini meneliti pengaruh antar variabel. Selain itu peneliti menggunakan teknik manipulasi dan menggunakan dua variable.

1.7.3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan populasi yang sedang diteliti. Peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif karena penelitian yang diteliti merupakan fenomena yang terjadi pada saat penelitian dilakukan serta untuk menganalisis data dilakukan dengan analisis statistik.

1.7.4. Jenis dan Sumber Data

1.7.4.1. Jenis Data

Jenis data yang didapatkan oleh penulis adalah data numerik. Karena penelitian kuantitatif membutuhkan data numeric berupa rumus dan perhitungan statistik agar mendapatkan hasil yang akurat dalam bentuk presentase atau hasil akhir.

1.7.4.2. Sumber Data

- Sumber data primer

Mahasiswa, karena untuk mengetahui seberapa besar mahasiswa dalam mengakses berita di media *online*, di butuhkan mahasiswa untuk mengisi angket yang digunakan dalam penelitian.

- Sumber data sekunder

Sumber yang menunjang sumber data primer, dari berbagai referensi dan literatur dan sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Dengan melalui kegiatan observasi awal terhadap mahasiswa yang akan diteliti.

1.7.5. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2013).

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik angkatan 2013 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, sebanyak 4 kelas atau rata-rata perkelasnya 37-41 orang. Peneliti menganggap bahwa populasi yang diambil ini cocok dengan penelitian ini.

Teknik penarikan sampel dalam populasi yang digunakan oleh peneliti yaitu *purposive sampling*. Menurut Suharsimi Arikunto, *Purposive sampling* adalah sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto : 1999, 127) dan merupakan pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan dari peneliti. Atau menggunakan cara sampling random sederhana. Sampling random sederhana di peroleh dengan mengundi siapa-siapa yang akan dijadikan sumber data sehingga diperoleh jumlah yang dikehendaki. Unsur-unsur yang jatuh itulah yang dijadikan sampel (Rakhmat, 1985:78). Dengan mengacu kepada Slovin (Ginting, 2008:132) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : ukuran populasi

e : tingkat kesalahan = 15%

Maka jumlah sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{153}{1 + 153 (0,15)^2} = \frac{153}{4,4} = 34,4 = 35$$

Tabel 1.2

Jumlah populasi. Mahasiswa Ilmu Komunikasi Jurnalistik Angkatan 2013

Kelas	L	P	Jumlah
A	18	23	41
B	17	20	37
C	15	22	37
D	11	27	38
Jumlah	61	92	153

Sampel yang diambil oleh peneliti digunakan secara acak. Dari total populasi sebanyak 153 orang, sebanyak 35 orang yang dijadikan sampel penelitian dalam menyebarkan angket. Sampel yang diambil tersebut diambil dari 4 kelas secara acak.

1.7.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Angket

Angket, adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan, yang sering disebutkan secara umum dengan nama kuesioner. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, atau daftar pertanyaan tersebut cukup terperinci dan lengkap. Untuk

memperoleh data dari responden, maka diperlukan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap yang menjadi dasar kepribadian suatu populasi dengan menggunakan skala ordinal.

Skala ordinal digunakan untuk mengurutkan data dari tingkat yang paling rendah ke tingkat paling tinggi atau sebaliknya, walaupun tidak memperhatikan interval atau jarak antardata (Husein Umar, 2003:84) jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala ordinal mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS).

2. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data secara praktis serta dapat diamati, meliputi kondisi objektif lokasi penelitian. Peneliti menganalisis dan selanjutnya dapat membuat kesimpulan.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsini (1998:236) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel-variabel yaitu seperti majalah, buku-bukum catatan, dan lain-lain. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mengenai masalah yang sedang diteliti, menegaskan kerangka teoritis yang dijadikan landasan berpikir atau untuk mempertajam konsep-konsep hasil penelitian dengan teori-teori yang berhubungan dengan judul yang penulis teliti.

1.7.7. Uji Validitas Data

Validitas ini berguna sebagai alat ukur kevalidan instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menentukan validitas digunakan rumus korelasi *product-moment* angka kasar, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} (N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor responden tiap item pertanyaan

Y = Skor item pertanyaan tiap responden

$\sum X$ = Jumlah skor seluruh responden tiap item pertanyaan.

$\sum Y$ = Jumlah skor seluruh responden

N = Jumlah responden

(Suherman, 2003:120)

Interpretasi derajat validitas dapat dilihat pada tabel:

Skor	Kriteria
$0,90 \leq r_{xy} \leq 1,00$	Validitas sangat tinggi
$0,70 \leq r_{xy} \leq 0,90$	Validitas Tinggi
$0,40 \leq r_{xy} \leq 0,70$	Validitas sedang
$0,20 \leq r_{xy} \leq 0,40$	Validitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Validitas sangat rendah
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak valid

1.7.8. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ini berguna untuk melihat taraf kepercayaan masing-masing soal. Reliabilitas suatu tes atau alat evaluasi dimaksudkan sebagai suatu alat yang memberikan hasil yang tetap sama. Sebab suatu tes disebut reliabel jika hasil tes tersebut relatif tetap jika digunakan untuk subyek yang sama. Untuk mencari reliabilitas digunakan rumus *alpha* (Suherman, 2003:154) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = banyak butir pertanyaan (item)

$\sum S_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t^2 = varians total

Interpretasi derajat reliabilitas yang digunakan dapat dilihat pada tabel:

Tabel 1.3 Interpretasi derajat realbilitas

Skor	Kriteria
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

1.7.9. Teknik

Setelah

Analisis Data

melakukan beberapa

uji diatas, lalu penulis mengumpulkan hasil penelitian dan melakukan analisis tingkat akhir.

Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam penyusunan kesimpulan penelitian. Adapun cara-caranya adalah sebagai berikut:

1) Analisis Tabulasi Sederhana

Dalam analisis tabulasi sederhana, data yang diperoleh diolah kedalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : Bilangan persentase yang dicari

f : Frekuensi jawaban

n : Jumlah responden

Nilai-nilai presentase setiap jawaban lalu ditafsirkan berdasarkan standar klasifikasi dari Wahyudi Syah dan Ahmad Supardi (1998:45).



Tabel I.5

Standar Klasifikasi Analisis Data

Persentase	Keterangan
0%	Tidak ada sama sekali
1 – 25%	Sangat rendah

26 – 49 %	Rendah
50%	Setengahnya
51 – 75%	Tinggi
76 – 99%	Sangat tinggi
100%	Seluruhnya

2) Untuk menentukan nilai pada kuesioner, peneliti menggunakan *skala likert*. Setiap item dari kuesioner tersebut merupakan pertanyaan yang memiliki 5 pilihan jawaban dengan masing-masing nilai yang berbeda, yaitu :

- “Sangat Setuju” memiliki nilai = 5
- “Setuju” memiliki nilai = 4
- “Ragu-ragu” memiliki nilai = 3
- “Tidak Setuju” memiliki nilai = 2
- “Sangat Tidak Setuju” memiliki nilai = 1

Untuk setiap variabel masing-masing diambil dari nilai tertinggi (5) dan untuk nilai terendah (1) dikalikan dengan banyaknya pilihan jawaban dalam kuesioner yang berjumlah 5 butir, kemudian dikalikan dengan jumlah responden sebanyak 35 responden.

3) Analisis korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh kedua variabel, yakni antara variabel pengaruh akses bertia online (x) dan variabel pengaruh keterampilan mahasiswa dalam menulis berita (y) langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika kedua variabel normal, maka rumus yang digunakan Korelasi Produk

Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

b. Menafsirkan harga koefisien dengan kriteria sebagai berikut:

Antara 0,80 sampai dengan 1,000 : sangat kuat

Antara 0,60 sampai dengan 0,799 : kuat

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : sedang

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : rendah

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

c. Uji hipotesis dengan langkah berikut:

Uji tes ini digunakan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh dua variabel yang berpasangan, dengan pengambilan keputusan:

a. Menentukan t hitung dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

b. Menentukan tabel pada taraf signifikansi 15%

d. Menentukan ada atau tidaknya korelasi dapat ditentukan, dengan rumus:

$$K = \sqrt{1-r^2}$$

Keterangan:

K= Tidak adanya korelasi

1 = Angka konstan

r = koefisien korelasi yang dicari

Kemudian dilanjutkan dengan rumus :

$$E = 100 (1- K)$$

Keterangan :

K = Dengan tidak adanya korelasi

E = Indeks prestasi ramalan/ indeks konstan

1= Bilangan konstan



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG